

tubuh dengan suara dalang. waktu senggang setelah bekerja dengan bergabung dalam pementasan wayang topeng, dapat menyegarkan pikiran. Hal tersebut dikarenakan meski mempunyai pekerjaan, mereka melakukan hal yang disukai yaitu teater rakyat wayang topeng.

Produktivitas, khususnya pada kesenian wayang topeng masih dapat mengukuhkan keberadaannya dalam masyarakat Situbondo. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya salah satu pemain baru yang berperan sebagai Semar dalam pementasan wayang topeng Kadaryono lakon *Sumbadra Tundhung*. Ia seorang wiraswasta muda yang menyukai wayang topeng. Tidak menutup kemungkinan kawula muda lainnya dapat tertarik bergabung untuk pelestarian maupun pengembangan pada keberadaan wayang topeng di Situbondo.

G. Kesimpulan

Pertunjukan wayang topeng di Situbondo pertama kali sekitar tahun 1950. Perintis wayang topeng di Situbondo ialah Kerte Suwiknyo yang berasal dari Madura. Wayang topeng pementasannya menggunakan topeng sedangkan dalang yang mengucapkan dialog tokoh. Dalang bertugas menjadi sutradara dan penggerak utama dalam pementasan wayang topeng. Dalang mengatur jalannya permainan, mengucapkan dialog tokoh, dan mengarahkan musik pengiring melalui tanda 'kecrek'. Pementasan wayang topeng tidak berdasar naskah tetap, namun lakon secara lisan yang dimiliki dalang melalui pengalamannya belajar menjadi asisten bapak suwono dan belajar otodidak.

Semua pemain wayang topeng adalah laki-laki, hal tersebut berkaitan pada zaman itu merupakan hal tabu apabila wanita menampilkan dirinya di depan umum semalam suntuk. Aturan tersebut tetap dipakai dalam pementasan wayang topeng Kadaryono. Pemain wayang topeng harus bisa menari dan mampu menyeimbangkan antara gerakan dengan suara dalang. gerak yang dilakukan harus bisa mewakili karakter topeng yang dipakai atau tokoh yang dimainkan. Contohnya ketika pemain wayang topeng memerankan tokoh Janoko, seorang ksatria yang mempunyai sifat dan tingkah laku yang tenang, lemah lembut, wibawa, dan romantis. Gerak yang dilakukan pelan dan tidak patah-patah didukung dengan langkah kaki yang kecil-kecil. Contoh lainnya ketika pemain memerankan tokoh Gatot Kaca seorang ksatria yang jujur, pemberani, dan tangguh maka gerak yang dilakukan tegas dan patah-patah. Langkah kaki yang dilakukan merupakan langkah kaki yang lebar. Ketika pemain memerankan tokoh wanita seperti Sumbadra, maka gerak yang dilakukan pelan dan tidak patah-patah, langkah kakinya pun kecil, dan geraknya gemulai seperti seorang wanita.

Pemilihan pemain memerankan tokoh ditentukan oleh dalang yang bertindak sebagai sutradara. Pemain yang memiliki tubuh kecil dan kurus tidak akan memerankan tokoh Sosromuko yang dalam hal ini adalah raksasa. Begitu juga dengan pemain yang memiliki otot lengan yang besar tidak akan memerankan tokoh Sumbadra yang lemah lembut, ia akan memerankan tokoh ksatria yang tangguh seperti Gatot Kaca dan Brotoseno.

Musik pengiring wayang topeng menggunakan gamelan dengan instrumen yang dipakai yaitu *bonang, saron, peking, gender, gambang, demung, slenthem, kendang, gong, seruling*, dan *drum*. Tata rias dan busana yang digunakan dalam

pementasan menggunakan topeng sebagai pembeda karakter tokoh. Pementasan wayang topeng menggunakan panggung *prosenium* dengan pemakaian lampu *neon, fresnel, spotlight, foot light, dan flash light*. Pementasan wayang topeng berdurasi sekitar 4 sampai 6 jam, dimulai dari jam 10 malam hingga jam 4 dini hari. Pementasan terdiri dari tari, *dialog, monolog, tembang, gending*, dan lawakan. Urutan penyajian pementasan yaitu pembukaan, pengenalan cerita, punakawan, cerita inti, dan penyelesaian cerita.

Wayang topeng Kadaryono lakon *Sumbadra Tundhung* selain memberikan hiburan dapat menyampaikan pesan tentang keimanan pada Tuhan, keadilan, kesabaran, dan tata cara hidup berumah tangga. Fungsi dari pementasan wayang topeng Kadaryono yaitu sebagai sarana hiburan, sebagai presentasi estetis, sebagai pengikat solidaritas masyarakat, sebagai media propaganda keagamaan, sebagai propaganda pemerintah, dan sebagai perangsang produktivitas.

Daftar Pustaka

Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Cetakan V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

George Kernodle, Portia Kernodle. 1978. *Invitation to the Theatre Brief Second Edition*. New York: Harcourt Brace Javanovic Inc

Junaidi. 2011. *Wayang Sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti Bagi Generasi Muda (Jilid 3)*. Yogyakarta: Arindo Offset

Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sahid, Nur. 2008. *Sosiologi Teater*. Yogyakarta: Prasista

Soedarsono, R.M. 2001. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Yogyakarta: Art Line

Soelarto, B. Tanpa tahun. *Topeng Madura*. Jakarta: Ditjen Kebudayaan Departemen P & K

Narasumber

Kadaryono, 58 tahun, desa Lumutan, Botolinggo - Bondowoso

Kutunuk, 70 tahun, kecamatan Situbondo – Situbondo